

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kekuatan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil kelak manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi dan cita-cita untuk maju. pendidikan sangat penting bagi kehidupan, karena tanpa pendidikan seseorang tidak akan mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan aset masa depan yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk memahami disiplin ilmu untuk mendapatkan perkembangan zaman di era teknologi yang semakin maju. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang menyeluruh dalam kehidupan manusia. Penyelenggaraan pendidikan formal seharusnya disesuaikan pada perkembangan dan tuntutan pembangunan yang memerlukan jenis keterampilan maupun keahlian. Agama Islam mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran agama Islam, pendidikan adalah merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya.

Fungsi pendidikan menjadi sangat penting bagi manusia sejak awal. Pendidikan dalam arti mendidik adalah memberi bantuan pada anak agar anak yang berusia muda bertumbuh normal sebagai manusia lainnya. Mendidik pada lazimnya adalah memberi tuntunan, pertolongan, bantuan kepada peserta didik untuk memberdayakan potensi yang dimilikinya untuk berkembang, dan berkembang terus melalui pendidikan sekolah, dan tetap harus berkembang melalui pendidikan lanjutan sehingga dapat hidup mandiri, dan dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan nyata sebagai manusia formal.¹ Seperti yang kita ketahui bahwa menuntut ilmu adalah hukumnya wajib sebagaimana ada sebuah hadits menyebutkan wajibnya menuntut ilmu

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَالْوَلُّو
وَالذَّهَبِ. (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ وَغَيْرُهُ)

Allah meninggikan derajat orang-orang yang berilmu sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu dengan

¹ Amos Neolaka, Grace Amialia, “Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup”, (Depok : PT Kharisma Putra Utama, 2017), h. 18.

menggunakan media, model maupun pembelajaran. Pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan aktif maupun menyenangkan sehingga pembelajaran dapat diraih dengan prestasi yang optimal. Guru harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk dapat mengembangkan pembelajaran yang efektif.² Keberhasilan dalam proses belajar tidak hanya ditentukan oleh guru, namun ada faktor lain yang mempengaruhi belajar siswa yang dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu: 1) faktor internal atau faktor dari dalam siswa yakni kondisi/keadaan jasmani dan rohani siswa (tingkat kecerdasan, sikap siswa, minat siswa, dan motivasi siswa). 2) faktor eksternal atau faktor dari luar siswa yakni lingkungan sekitar siswa (lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial) 3) faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.³ Semangat belajar siswa banyak dipengaruhi oleh minat yang berasal dari dalam diri siswa, dengan minat yang tinggi terhadap kegiatan pembelajaran maka anak akan memperoleh hasil yang maksimal.

Kondisi belajar-mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa

² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 2.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h 27.

minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar.⁴

Menurut Berhard, minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.⁵ Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dipelajari di sekolah.⁶

Pada tahun ajaran 2020/2021 Wabah penyakit membawa masalah bagi sistem pendidikan di Indonesia Pembelajaran Tatap Muka yang biasanya dilaksanakan secara *offline* sebelum adanya pandemi *Covid-19* dialihkan ke pembelajaran daring. Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintahan untuk memperkecil kasus penularan *Covid-19*. Tak dipungkiri salah satunya adalah kebijakan belajar online, atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa/siswi hingga mahasiswa/mahasiswi karena adanya pembatasan sosial. Menurut Moore, Dicson-Deane, dan Galyen⁷ pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang

⁴ Moh.Uzer Usman, *Mejadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h 27.

⁵ Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), h 173.

⁶ Sofia Amri, Ahmad Jauhari, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011),h 39.

⁷ Sri Gusty, dkk.*Belajar Mandiri:Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID-19*, (Medan :Yayasan Kita Menulis , 2020), h.1

menggunakan jaringan internet dengan *aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas*, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran sedangkan Pembelajaran tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi antara siswa dengan guru, maupun siswa antar siswa selain itu pembelajaran tatap muka merupakan rancangan dari tindakan untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap kejadian dari luar diri siswa yang dapat diprediksi untuk siswa atau diketahui selama proses tatap muka.

Pada observasi awal yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 di MIN 4 Banjar yang terletak di Jalan Mesjid Al Kautsar No 221, RT.4, Sungai Lulut, Kec.Sungai Tabuk, Banjar, Kalimantan Selatan. Menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas di tengah pandemi *Covid-19*. Pada siswa kelas IV melakukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring secara bergantian pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adapun pelaksanaan tatap muka dilaksanakan pada hari senin, selasa dan rabu sedangkan daring dilaksanakan pada hari kamis, jumat dan sabtu. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran agama Islam (PAI) di sekolah. Diajarkan guna menumbuhkan pemahaman serta penghayatan siswa terhadap agama Islam. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidayah menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits dengan benar. Selain itu juga mencangkup hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan pendidikan dan peserta didik itu sendiri. Untuk mengetahui kesiapan peserta didik dapat dilihat dari minat belajar siswa itu sendiri. Pada saat pembelajaran daring Al-Qur'an Hadits media yang digunakan melalui *grup WhatsApp* dengan memberikan materi berupa tulisan, video, audio dan metode yang digunakan yaitu ceramah dan pembelajaran tatap muka menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sehingga kondisi seperti ini mempengaruhi minat siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul Perbandingan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring Kelas XI SMA Negeri Soppeng, Rahmadana menyatakan terdapat perbedaan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Hasil analisis data tentang minat belajar siswa pada luring dalam kategori sangat tinggi sebanyak 21 siswa dan pada pembelajaran daring dalam kategori rendah sebanyak 14 siswa. Hal itu disebabkan minat belajar siswa pada luring merupakan pembelajaran yang secara langsung dan membangun interaksi serta kedekatan antara guru dengan siswa. Adapun keefektifan pembelajaran luring guru bisa memberikan materi dengan cara berinovasi mulai dari ceramah hingga metode pembelajaran yang lain sehingga siswa menjadi lebih aktif sedangkan pada minat belajar daring kurang efektif karena kurangnya akses internet menjadi kendala terbesar bagi guru dan siswa. Sehingga menyebabkan siswa terlambat untuk mengikuti pembelajaran seperti halnya masuk pada aplikasi *google classroom*. Selain itu dengan penerapan model daring pemantauan siswa menjadi kurang

karena tidak berhadapan langsung dengan siswa.⁸ Dalam penelitian ini memiliki kesamaan yakni sama-sama membahas minat belajar tatap muka dan daring sedangkan yang membedakannya dengan penelitian ini ialah tingkat sekolah. Dari penelitian terdahulu sekolah yang diteliti yaitu tingkat sekolah SMA (Sekolah Menengah Atas) sedangkan dalam penelitian ini yang diangkat adalah sekolah tingkat dasar yakni Madrasah Ibtidayah Negeri.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian yaitu **“Perbandingan Minat Belajar Saat Pembelajaran Tatap Muka Dengan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas IV di MIN 4 Banjar”**

B. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka diberikan penjelasan tentang pengertian istilah-istilah tersebut. adapun penjelasan adalah sebagai berikut :

1. Perbandingan

Istilah perbandingan berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per- dan akhiran –an sehingga menjadi rangkaian kata “perbandingan” yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam kamus besar bahasa Indonesia, “*perbandingan adalah perbandingan selisih kesamaan*”.⁹ Perbandingan yang

⁸ Rahmadana, “*Perbandingan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring Kelas XI SMA NEGERI 4 Soppeng*”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021 h. 57

⁹ Dapertemen Penelitian Nasional, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) Cet ke-1, h. 860)

dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan minat belajar siswa dengan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Minat Belajar

Minat adalah kecendrungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.¹⁰ Jadi yang dimaksud Minat belajar dalam penelitian ini yaitu pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang meliputi perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa dan perhatian siswa.

3. Pembelajaran tatap muka

Pembelajaran tatap muka adalah suatu perangkat atau tindakan secara terencana berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pelajaran, guru dan lingkungan sehingga guru lebih mudah untuk mengevaluasi sikap siswa.¹¹

4. Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk

¹⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyroni, *"Belajar dan Pembelajaran"* (Yogyakarta: Teras, 2012), h 173.

¹¹ Oce Payung, Wisarta Tambunan dan Mesta Limbong, "Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMKN 2 Toraja Utara pada Masa Pandemi", *Jurnal Manajemen Pendidikan: Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia* Vol 10 No 1 h 38.

memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaringan web.¹²

5. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) jadi pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang peneliti maksud adalah minat yang dicapai siswa saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring di kelas IV MIN 4 Banjar. Minat belajar ini dilihat dari perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa dan perhatian siswa.

Jadi maksud dari judul "Perbandingan Minat Belajar Saat Pembelajaran Tatap Muka Dengan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV Di MIN 4 Banjar" adalah perbandingan selama minat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas IV di MIN 4 Banjar.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana minat belajar saat pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIN 4 Banjar ?
2. Bagaimana minat belajar saat pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIN 4 Banjar ?

¹² R. Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lg Creative, 2020), h 14.

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara minat belajar saat pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIN 4 Banjar ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui minat belajar saat pembelajaran tatap muka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIN 4 Banjar.
2. Untuk mengetahui minat belajar saat pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIN 4 Banjar.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara minat belajar saat pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIN 4 Banjar.

E. Signifikan Penelitian

1. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini ialah memberikan sumbangan ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengenai perbandingan perbandingan minat belajar saat pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIN 4 Banjar.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu :

a. Bagi siswa

Bagi siswa, dapat memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan inovatif sehingga pembelajaran tidak monoton dan dapat membawa dampak pada peningkatan minat belajar siswa sehingga dapat membantu mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya melalui kegiatan pembelajaran yang menerapkan metode sesuai dengan kemampuan, kebutuhannya, juga sesuai karakteristiknya.

b. Bagi orang tua

Bagi orang tua dapat mengetahui proses pembelajaran anak dirumah, mendampingi anaknya belajar dirumah ketika anak mengalami kesulitan maka orang tua dapat memberikan solusinya

c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat mengkaji secara mendalam dan dapat mengembangkannya sehingga dapat tercapai minat dan aktivitas belajar siswa yang lebih baik. Serta dapat memberikan masukan atau saran dalam upaya mengembangkan suatu proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, sehingga dapat meningkatkan sumber daya pendidikan.

d. Bagi peneliti

Sebagai wadah menerapkan ilmu yang didapatkan diperkuliahan dan membantu memperbaiki kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas, dan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti khususnya dalam

pembelajaran Al-Qur'an Hadits, serta dapat memberi penguat terhadap penelitian terdahulu.

F. Alasan Memilih Judul

1. Penulis termotivasi ingin mengetahui perbandingan minat belajar saat pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIN 4 Banjar.
2. Sepengatahuan penulis belum ada yang meneliti tentang perbandingan minat belajar saat pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIN 4 Banjar.

G. Penelitian Terdahulu

1. Peneliti skripsi oleh Rahmadana yang berjudul Perbandingan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring Kelas XI SMA Negeri 4 Soppeng. Penelitian ini untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas XI SMA Negeri 4 Soppeng. Untuk mengetahui perbandingan minat belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas XI SMA Negeri 4 Soppeng. Berdasarkan hasil penelitian ini adalah terdapat perbandingan minat belajar siswa pada

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran daring dan pembelajaran luring kelas XI SMA Negeri 4 Soppeng.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut, yaitu :

BAB I. Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi istilah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikan penelitian, kajian pustaka, dan sistematis penulisan.

BAB II. Landasan Teori, meliputi minat pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring, pelajaran Al-Qur'an Hadits.

BAB III. Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV. Laporan hasil penelitian, gambaran umum, lokasi, penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V. Penutup, yakni kesimpulan dan saran.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Ha : Terdapat perbedaan minat belajar saat pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIN 4 Banjar.

H₀ : Tidak terdapat perbedaan minat belajar saat pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV di MIN 4 Banjar.

.